

ABSTRAK

Filemon Zakarias Saha. 22. 75. 7296. **Analisis Pembelian Pada Masyarakat Desa Semang Manggarai Barat Berdasarkan Perspektif Solidaritas Sosial Emile Durkheim Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengenal solidaritas sosial Emile Durkheim, (2) mengenal masyarakat Desa Semang, (3) menjelaskan pembelian dalam perkawinan adat masyarakat Desa Semang, (4) menjelaskan dampak pembelian dalam perkawinan adat masyarakat Desa Semang terhadap upaya membangun solidaritas sosial dalam perspektif Emile Durkheim.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Objek yang diteliti adalah dampak pembelian dalam perkawinan adat masyarakat Desa Semang-Manggarai Barat terhadap upaya membangun solidaritas sosial dalam perspektif Émile Durkheim. Penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa tokoh adat dan tokoh masyarakat Desa Semang sebagai sumber primer. Penulis juga mencari literatur atau sumber sekunder.

Hasil studi menunjukkan pembelian dalam perkawinan adat merupakan salah satu tradisi orang Manggarai untuk menghormati seorang perempuan yang hendak menikah. Selain itu belis juga mempunyai tujuan untuk menjaga persatuan sosial di tengah masyarakat, di mana dalam pembelian masyarakat bekerja sama dan bergotong rotong demi menyukseskan acara belis. Hal ini berarti belis tidak hanya sebagai peristiwa pengukuhan kedua mempelai dalam membangun sebuah rumah tangga yang baru, tetapi juga sebagai sebuah peristiwa sosial yang melibatkan masing-masing keluarga besar. Masyarakat bekerja sama dalam menyukseskan acara belis karena dilatarbelakangi oleh berbagai macam kesamaan, budaya, kepercayaan, dan kepentingan. Hal ini senada dengan konsep solidaritas sosial Émile Durkheim yang menegaskan bahwa masyarakat akan membangun solidaritas sosial karena dilatarbelakangi oleh banyaknya persamaan, pekerjaan, budaya dan adat istiadat serta kepentingan.

Kata Kunci: Pembelian, Perkawinan Adat, Masyarakat Desa Semang, Solidaritas Sosial Émile Durkheim.

ABSTRACT

Filemon Zakarias Saha. 22. 75. 7296. **Analysis of Bride Price in the Semang Village Community of West Manggarai Based on Emile Durkheim's Perspective of Social Solidarity and Its Impact on the Lives of the Community.** Thesis. Bachelor's Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology.

This study aims to (1) understand Emile Durkheim's social solidarity, (2) understand the Semang Village community, (3) explain dowry practices in traditional marriages within the Semang Village community, (4) explain the impact of dowry practices in traditional marriages within the Semang Village community on efforts to build social solidarity from Emile Durkheim's perspective.

The method used by the author in this study is a descriptive-qualitative method. The object of study is the impact of dowry in traditional marriages among the people of Semang Village in West Manggarai on efforts to build social solidarity from the perspective of Émile Durkheim. The author conducted direct interviews with several traditional leaders and community figures in Semang Village as primary sources. The author also searched for literature or secondary sources.

The study's findings indicate that the belis ceremony in traditional marriage is one of the Manggarai people's traditions for honoring a woman who is about to marry. Additionally, belis serves the purpose of maintaining social unity within the community, where people collaborate and work together to ensure the success of the belis ceremony. This means that belis is not merely a rite of passage for the couple as they establish a new household, but also a social event involving both extended families. The community works together to ensure the success of the belis ceremony because it is underpinned by various shared similarities, culture, beliefs, and interests. This aligns with Émile Durkheim's concept of social solidarity, which asserts that a community builds social solidarity because it is underpinned by numerous shared similarities, work, culture, customs, and interests.

Keywords: Bride Price, Traditional Marriage, the Semang Village Community, Social Solidarity by Émile Durkheim.